

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Untuk memajukan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu dan sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan tidak hanya di pandang usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan sekarang, tetapi juga untuk kehidupan yang akan datang.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Ia merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, bahkan

hampir dapat dipastikan proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya guru sebagai tenaga penyelenggara. Intinya, jika ingin pendidikan berkualitas maka gurulah yang harus berkualitas.<sup>1</sup>

Guru yang profesional bukan hanya menyampaikan sejumlah pengetahuan saja, akan tetapi ia adalah anggota masyarakat yang bertanggung jawab ikut aktif, berjiwa bebas serta kreatif mengarahkan perkembangan anak yang dididiknya menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Untuk menjadi seorang guru khususnya PAI, berarti ia harus membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dasar diantaranya ialah menyusun dan menguasai program pembelajaran, pengelola kegiatan pembelajaran dan menguasai wawasan pengetahuan keagamaan khususnya.

Dalam kenyataannya tidak semua guru dapat memenuhi tuntutan kemampuan dasar yang harus dimilikinya. Hal itu disebabkan karena tidak semua guru berasal dari sekolah keguruan dan persiapan mereka selama disekolah gurupun belumlah merupakan persiapan yang cukup sebagai pengalaman teoritis maupun praktis.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru dapat ditempuh melalui 2 jalur umum, yaitu: jalur mandiri dan jalur yang terkoordinasi. Guru PAI sebagai tenaga pendidik tidak selamanya dapat menjalankan tugasnya dengan lancar tanpa hambatan, baik dari dalam dirinya maupun luar dirinya, seperti hal yang berkenaan dengan kemampuan mengajar, sarana dan prasarana sehingga membantu guru mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya wadah

---

<sup>1</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004), h. 205

untuk membicarakan dan mendiskusikannya. Dalam hal ini kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dirasa sangat tepat untuk menjawab persoalan tersebut.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah kegiatan guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, metode mengajar, evaluasi pembelajaran dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang baik dan benar.<sup>2</sup>

Melalui MGMP akan terjalin suatu kerja sama yang saling menguntungkan diantaranya tukar pikiran dan pengalaman antar guru yang pada gilirannya akan membantu menghadapi masalah dan menjalankan tugasnya.

Profesional guru sangat menentukan dalam proses pendidikan dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan secara lebih; yaitu mengabdikan dirinya pada masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama, hal ini dirumuskan dalam tujuan pendidikan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Keberadaan MGMP sebagai wadah untuk pembinaan dan pelatihan serta pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru-guru, pada prinsipnya sangat mempengaruhi terhadap kemampuan profesionalismenya dalam mengajar. Dari kegiatan MGMP ini pun ternyata sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seluruh Indonesia*, (Jakarta:1993), h. 4-5

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُوقُونَ.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa dalam menghadapi segala persoalan supaya diselesaikan melalui musyawarah. Persoalan-persoalan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya masalah pendidikan.

Suatu profesi tidak bisa dijabat oleh sembarang orang termasuk profesi guru. Namun kenyataan yang ada ternyata profesi ini masih dijabat oleh orang di luar tenaga pendidikan. Wajar jika profesi ini sering terjadi pencemaran. Islam pun menganjurkan agar dalam memberikan pekerjaan harus kepada yang ahlinya dan memiliki ilmu pengetahuan tentang tugas yang diembannya. Jika tidak, maka kehancuran akan menimpanya. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw.:

حدثنا محمد بن سنان قال حدثنا فليح : ح : وحدثني ابراهيم ب المنذر قال حدثنا محمد بن فليح قال : حدثني ابي قال : حدثني هلال ابن علي ع عطاء ابن يسار عن ابي هريرة قال بينما النبي صلى الله عليه وسلم في مجلس يحدث القوم جاءه اعرابي فقال : متى الساعة ؟ فمضى رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث فقال بعض القوم : سمع ما قال فكره ما قال , وقال بعضهم: بل لم يسمع حتى اذا قضى حديثه قال ((اين - اراه- السائل عن الساعة؟)) قال: ها انا يا رسول الله! قال: فائذ ضيغت الامانة فانظر الساعة قال: كيف اضا عتها؟ قال: ((اذا وسد الامر الى غير اهله فانظر الساعة)).

Hadits tersebut mengisyaratkan, bahwa umat Islam diperintahkan untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya. Dan sebaliknya jika profesi ini dijabat oleh sembarang orang yang tidak profesional maka akan menghadapi masalah di masa mendatang.

MGMP PAI adalah suatu wadah pembinaan professional bagi guru PAI yang tergabung dalam organisasi gugus antar sekolah yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah teknis keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru demi peningkatan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Diantara tugas penting MGMP adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi yang sesuai karekteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah, dan lingkungan.

Melihat tujuan pembentukan dan penyelenggaraan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan MGMP terwujudlah suatu sarana bagi para guru untuk senantiasa dapat meningkatkan dan mengembangkan perngetahuan serta kemampuan profesionalnya melalui diskusi dan kerjasama yang saling mengisi antar sesama guru untuk memecahkan berbagai problem yang dihadapi berkenaan dengan tugasnya. Selain itu MGMP juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antar sesama guru.

Dalam pelaksanaan aktivitasnya, MGMP PAI mengadakan pengelompokan masalah yang dihadapi dalam proses pengajaran yang didasarkan atas pengalamannya dalam proses pembelajaran. MGMP PAI ini dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Dasar, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*, (Jakarta; Depdikbud, 1996), h. 3

rutin setiap bulan yang diadakan disetiap sekolah-sekolah yang mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan MGMP PAI.

Berdasarkan peninjauan awal ada sebagian guru PAI yang belum memenuhi profesionalisme sebagai pendidik karena masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran serta keterampilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diadakan peningkatan profesional guru PAI melalui sistem pembinaan profesionalisme, yaitu MGMP PAI secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **AKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP PAI) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU SMP SWASTA DI KOTA BANJARMASIN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI SMP Swasta di Kota Banjarmasin?

### **C. Defenisi Operasional**

Untuk lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)** adalah kegiatan yang diprogramkan untuk meningkatkan profesional guru-guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam organisasi gugus antar sekolah yang berorientasi pada upaya peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran.
2. **Profesional Guru PAI** adalah kepiawaian guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran sesuai dengan keahliannya yaitu di bidang pendidikan agama islam untuk menunjang keberhasilannya dalam profesinya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang kegiatan MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru SMP Swasta di Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP Swasta Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian ini maka penulis harapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru PAI mengenai pentingnya pelaksanaan MGMP PAI dalam rangka menunjang kemampuan mengajar sebagai tenaga pendidik.
2. Sebagai inspirasi bagi tenaga pendidik untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru seperti seminar pendidikan.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.
4. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Pelaksanaan pembelajaran khususnya di SMP sering dihadapkan pada berbagai persoalan, misalnya berkenaan dengan teknik mengajar, penguasaan materi, media, evaluasi, dan lain-lain. Untuk itulah diperlukan adanya kegiatan pelatihan bagi guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kemampuan dan keahlian guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga para guru PAI

perlu mendapat pembinaan dan pelatihan keahlian guna meningkatkan kualitas mengajar.

3. Mengingat kegiatan MGMP PAI masih dilaksanakan, maka seyogyanyalah guru-guru umumnya dan khususnya para guru PAI untuk menggunakan kesempatan tersebut sebagai usaha perbaikan dan peningkatan profesionalisme terhadap pendidik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I meliputi Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian, dasar, tujuan dan ruang lingkup MGMP, MGMP PAI sebagai tempat pembinaan dalam meningkatkan profesional guru, kompetensi guru, tugas dan tanggung jawab MGMP PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru.

Bab III Meliputi metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.